

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencapaian pembelajaran mencerminkan perubahan yang dialami oleh peserta didik didalam berbagai aspek seperti kognitif, emosional, serta psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman belajar. Selain itu, prestasi pembelajaran sering kali diukur sebagai tingkat pencapaian peserta didik didalam memahami serta menguasai materi pelajaran di sekolah, yang sering kali tercermin didalam nilai-nilai yang diperoleh dari tes ataupun evaluasi terkait pelajaran tertentu.

Pentingnya prestasi belajar, baik yang tinggi maupun rendah, sering kali mencerminkan seberapa efektifnya tenaga pendidik didalam mengelola prosedur pembelajaran. Namun, lebih dari sekadar pemberian informasi serta pemahaman, prestasi pembelajaran yang ideal juga melibatkan penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kesuksesan suatu prosedur pembelajaran diukur dengan sejauh mana semua peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan selama prosedur pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, sebuah prosedur pembelajaran dapatlah dianggap berhasil jika semua peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini menekankan pentingnya adanya pendekatan pembelajaran yang inklusif serta memperhatikan kebutuhan serta kemampuan beragam peserta didik didalam mencapai prestasi pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diimplementasikan bersama dengan tenaga pendidik matematika di SMP 20 Kupang, penulis menemukan

bahwasanya prestasi pembelajaran peserta didik didalam mata pelajaran matematika masih membuktikan tingkat yang relatif rendah. Hal ini tercermin dari hasil ulangan harian peserta didik kelas VII di SMP 20 Kupang, di mana masih terdapat banyak peserta didik yang belum mencapai standar kompetensi minimal (KKM) yang ditetapkan untuk tingkat SMP. Situasi ini menandakan bahwasanya prestasi pembelajaran peserta didik didalam mata pelajaran matematika masih di bawah harapan.

Rendahnya prestasi pembelajaran peserta didik dapatlah disebabkan oleh berbagai faktor, bagian darinya ialah pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Meskipun prosedur pembelajaran matematika yang disampaikan sudah cukup baik, dengan tenaga pendidik tidaklah hanyalah mengandalkan metode ceramah tetapi juga mengintegrasikan model pembelajaran yang melibatkan diskusi, namun masih terlihat bahwasanya tingkat keikutsertaan peserta didik didalam kegiatan pembelajaran masih kurang optimal. Beberapa peserta didik cenderung mengimplementasikan kegiatan lain yang tidaklah relevan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu, saat diimplementasikan presentasi ataupun menjawab pertanyaan dari audiens, hanyalah sebagian kecil peserta didik yang aktif berpartisipasi. Hal ini mengakibatkan peserta didik yang kurang aktif didalam kelompok diskusi tersebut merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya. Tingkat partisipasi yang rendah ini juga berkontribusi terhadap rendahnya prestasi pembelajaran siswa, yang tercermin dari sejumlah peserta didik yang mendapatkan nilai rendah.

Kondisi ini mengakibatkan sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata prestasi pembelajaran yang jauh di bawah nilai KKM yang

diharapkan. Oleh dikarenakan itu, perlu adanya upaya yang lebih intensif serta terarah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, serta mendorong partisipasi aktif serta keikutsertaan peserta didik didalam prosedur pembelajaran mengajar. Dengan demikian, diharapkan prestasi pembelajaran peserta didik dapatlah meningkat sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.

Jika kita melihat dari permasalahan yang telah diidentifikasi, tampaknya penting bagi tenaga pendidik untuk mengadopsi model ataupun pendekatan pengajaran yang tepat guna. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwasanya semua peserta didik dapatlah aktif terlibat selama prosedur pembelajaran berlangsung. Bagian dari model pembelajaran yang telah terbukti efektif didalam meningkatkan interaksi antara tenaga pendidik serta peserta didik ialah model pembelajaran Discovery Learning.

Discovery Learning, ataupun Pembelajaran Penemuan, ialah pendekatan di mana peserta didik didorong untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi serta penyelidikan atas materi pelajaran. tenaga pendidik berperan sebagai fasilitator yang memandu peserta didik melalui prosedur penemuan ini. Dengan cara ini, peserta didik tidaklah hanyalah menerima informasi secara pasif, tetapi mereka juga aktif didalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung.

Dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning, diharapkan peserta didik akan merasa lebih termotivasi untuk terlibat didalam pembelajaran. Mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi didalam diskusi dengan tenaga pendidik serta sesama siswa. Model ini juga dapatlah membantu didalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah,

serta kolaborasi antar siswa.

Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik akan menjadi lebih percaya diri didalam mengemukakan pendapat mereka sendiri. Mereka akan terbiasa untuk menyelidiki serta mengeksplorasi materi pelajaran secara mandiri, yang pada gilirannya dapatlah meningkatkan pemahaman mereka. Dengan demikian, model pembelajaran Discovery Learning dapatlah menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan prestasi pembelajaran peserta didik didalam mata pelajaran matematika di SMP 20 Kupang.

Model Discovery Learning memiliki potensi besar untuk mendorong peserta didik didalam pengembangan konsep mereka sendiri melalui pencarian terbimbing. didalam model ini, peserta didik didorong untuk menemukan konsep secara mandiri melalui prosedur eksplorasi yang dipandu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Anggraini (2020), prosedur pengumpulan informasi didalam Discovery Learning tidaklah hanyalah terbatas pada sumber literatur didalam buku, tetapi juga melibatkan akses peserta didik ke berbagai media, termasuk internet. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis, didiskusikan, serta diverifikasi.

Melalui prosedur ini, peserta didik secara tidaklah langsung mengaplikasikan berbagai kompetensi literasi digital yang penting. Mereka pembelajaran bagaimana mencari informasi secara efektif serta kritis, mengevaluasi keandalan sumber informasi, serta menggunakan teknologi dengan bijak didalam prosedur pembelajaran. Dengan demikian, model Discovery Learning tidaklah hanyalah membantu peserta didik memahami konsep matematika, tetapi juga melatih mereka didalam mengembangkan keterampilan literasi digital yang relevan.

Oleh dikarenakan itu, penting untuk diimplementasikan temuan yang menginvestigasi pengaruh model *Discovery Learning* terhadap prestasi pembelajaran matematika peserta didik kelas VII di SMP 20 Kupang. Temuan semacam ini dapatlah memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas model pembelajaran tersebut didalam meningkatkan pemahaman konsep matematika serta keterampilan literasi digital siswa. Dengan demikian, dapatlah memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta relevan di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah didalam temuan ini ialah bagaimana pengaruh model *Discovery Learning* terhadap prestasi pembelajaran matematika peserta didik kelas VII SMP 20 Kupang?

C. Tujuan Temuan

Tujuan diimplementasikan temuan ini ialah untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap prestasi pembelajaran matematika peserta didik kelas VII SMP 20 Kupang

D. Manfaat Temuan

Manfaat yang diharapkan dari temuan ini ialah:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis temuan ini diharapkan dapatlah bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran Matematika, didalam memperbaiki prosedur kegiatan pembelajaran di sekolah serta dapatlah meningkatkan prestasi belajar.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Sebagai alternatif didalam pembelajaran matematika sehingga diharapkan akan dapatlah meningkatkan prstasi pembelajaran matematika siswa.

b) Bagi Guru

Menambah wawasan bagi tenaga pendidik yang ingin menentukan model pembelajaranyang tepat untuk meningkatkan prestasi pembelajaran matematika siswa.

c) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan didalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sesuaidengan yang diharapkan sekolah.

d) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengalaman serta meningkatkan kemampuan konsep pembelajaran mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi pembelajaran peserta didik sehingga di kemudian hari dapatlah diterapkan ketika menjadi seorang guru.

E. Batasan Istilah

1. Discovery Learning

Discovery Learning ialah bagian dari model pengajaran yang bertujuan untuk membangun serta mengembangkan cara berpikir ilmiah pada siswa. didalam model ini, peserta didik ditempatkan sebagai subjek utama yang aktif didalam prosedur pembelajaran, melainkan peran tenaga pendidik lebih bersifat sebagai pembimbing serta fasilitator. Didalam konteks Discovery Learning, peserta didik didorong untuk menemukan pengetahuan secara mandiri melalui eksplorasi serta investigasi langsung. Mereka diberi kebebasan untuk mengemukakan pertanyaan, mengumpulkan informasi, serta menguji serta memverifikasi hipotesis

mereka sendiri. tenaga pendidik bertanggung jawab untuk menyediakan bahan serta arahan yang diperlukan, serta memberikan bimbingan serta dukungan selama prosedur pembelajaran berlangsung. Peran tenaga pendidik sebagai pembimbing pembelajaran didalam model Discovery Learning ialah untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang mereka temukan, merangsang pertanyaan yang mendalam, serta memfasilitasi diskusi yang memperluas pemahaman mereka. tenaga pendidik juga dapatlah memberikan umpan balik yang konstruktif serta membimbing peserta didik didalam refleksi atas pengalaman pembelajaran mereka. Dengan memposisikan peserta didik sebagai subjek yang aktif didalam pembelajaran serta memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan cara berpikir ilmiah melalui eksplorasi serta penemuan, Discovery Learning membantu membangun kemandirian, kreativitas, serta keterampilan berpikir kritis pada siswa. Ini juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang serta mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

2. Prestasi Belajar

Prestasi pembelajaran ialah pencapaian tertinggi yang dapatlah dicapai oleh seorang peserta didik setelah melalui serangkaian prosedur belajar-mengajar didalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Konsep prestasi pembelajaran tidaklah hanyalah terbatas pada pencapaian nilai saja, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain yang mencerminkan perubahan positif didalam diri siswa. Selain nilai, prestasi pembelajaran juga dapatlah diukur melalui perubahan yang terjadi pada siswa. Ini dapatlah berupa peningkatan pemahaman konsep, peningkatan kemampuan

berpikir kritis, peningkatan kedisiplinan, serta pengembangan keterampilan-keterampilan lain yang relevan dengan materi pelajaran yang dipelajari. Prestasi pembelajaran juga mencakup kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari didalam kehidupan sehari-hari ataupun didalam situasi-situasi baru. Hal ini membuktikan bahwasanya prestasi pembelajaran tidaklah hanyalah sekedar mencapai target akademis, tetapi juga melibatkan kemampuan peserta didik untuk mengaitkan serta mengaplikasikan pengetahuan mereka didalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, prestasi pembelajaran mencerminkan bukan hanyalah hasil akhir dari prosedur belajar-mengajar, tetapi juga perubahan-perubahan yang terjadidalam diri peserta didik yang mengarah pada pertumbuhan serta pengembangan pribadi yang lebih baik. Ini menggarisbawahi pentingnya memandang prestasi pembelajaran secara holistik, dengan memperhatikan berbagai aspek kemajuan peserta didik selama prosedur pembelajaran.

3. Prestasi pembelajaran Matematika

Prestasi pembelajaran matematika merujuk pada tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi matematika yang diperoleh selama prosedur pembelajaran mengajar. Ini mencakup pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep matematika, kemampuan mereka didalam menerapkan konsep tersebut didalam situasi yang berbeda, serta keterampilan mereka didalam menyelesaikan masalah matematika. Prestasi pembelajaran matematika dapatlah diukur dengan berbagai cara, termasuk melalui penilaian formatif serta sumatif, tes serta ujian, serta pengamatan langsung terhadap kemampuan peserta didik didalam menerapkan konsep-konsep

matematika didalam konteks nyata. Hasil dari penilaian ini mencerminkan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran matematika. Selain itu, prestasi pembelajaran matematika juga mencakup kemampuan peserta didik didalam berpikir secara logis, kritis, serta kreatif didalam menyelesaikan masalah matematika. Ini melibatkan prosedur berpikir peserta didik didalam merumuskan strategi penyelesaian masalah, mengidentifikasi pola-pola, serta memahami konsep-konsep dasar matematika yang mendasari permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, prestasi pembelajaran matematika bukan hanyalah tentang mencapai hasil akhir yang diukur didalam bentuk nilai, tetapi juga tentang pengembangan pemahaman serta keterampilan matematika yang lebih luas. Ini penting untuk membantu peserta didik menjadi lebih kompeten serta percaya diri didalam menggunakan matematika didalam kehidupan sehari-hari serta didalam konteks pendidikan yang lebih lanjut.

